

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

COVID-19 telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Salah satu perubahan signifikan yang terjadi adalah percepatan digitalisasi dalam proses pembelajaran dan interaksi di lingkungan akademik. Digitalisasi telah menjadi solusi yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan pendidikan selama pandemi. Dalam situasi pembatasan fisik dan penutupan kampus, institusi pendidikan di seluruh dunia beralih ke pembelajaran jarak jauh dan penggunaan teknologi digital. Penggunaan platform pembelajaran online, video konferensi, dan sumber daya digital lainnya telah memungkinkan mahasiswa untuk tetap terhubung dengan pengajar dan rekan mereka, serta melanjutkan proses pembelajaran. Selain itu, digitalisasi juga membuka peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan digital yang relevan dengan dunia kerja masa depan. Dalam era pasca COVID-19, kemampuan dalam penggunaan teknologi, analisis data, dan pemrograman menjadi semakin penting. Program Kampus Merdeka dapat menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan ini melalui pemilihan mata kuliah yang sesuai dan partisipasi dalam proyek-proyek yang melibatkan teknologi.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang menjadi perhatian pemerintah untuk terus dibenahi. Seperti yang disampaikan oleh Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud Ristek, Iwan Syahril dalam pidatonya di acara Presidensi G20 bahwa ada empat isu utama yang perlu diperhatikan dalam bidang pendidikan, salah satunya adalah masa depan dunia kerja pasca pandemi COVID-19 (*the future of work post COVID-19*). Menurut pandangannya, kebutuhan dunia, khususnya dunia kerja pasca COVID-19 telah berubah, oleh karena itu dunia harus menata

kembali sektor pendidikan agar dapat menjawab tantangan dunia di masa depan.

Tantangan dunia kerja dimasa depan bukan lagi soal seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang, melainkan seberapa banyak kompetensi yang dapat dikuasai oleh individu. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus oleh semua pendidik, bagaimana cara peserta didik dapat menyelesaikan pendidikannya sekaligus memiliki kompetensi yang mumpuni agar bisa bersaing dengan individu lainnya untuk mendapatkan pekerjaan. Menurut laporan UNESCO (Delors, dkk.1996) ada empat pilar utama pendidikan di era global, yaitu: (1) *learning to know*, peserta didik harus mempelajari pengetahuan yang ia terima dari pendidikannya, (2) *learning to do*, peserta didik harus mengoptimalkan pengetahuannya untuk dikembangkan menjadi sebuah keterampilan, (3) *learning to be*, peserta didik dapat menggunakan pengetahuannya untuk hidup, dan (4) *learning to live together*, peserta didik harus menyadari bahwa saling ketergantungan sehingga memerlukan perilaku saling menghargai antara sesama manusia. Dalam laporan tersebut juga dikatakan bahwa untuk memenuhi tuntutan kehidupan di masa depan, maka pendidikan tradisional dengan *quantitatively-oriented and knowledge-based* sudah tidak relevan. Pendidikan yang hanya bertumpu pada pengetahuan semata tidak akan bisa membekali peserta didik dengan kompetensi yang diharapkan dan diperlukan dalam kehidupan khususnya dunia kerja.

Dari paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang dikehendaki dewasa ini adalah pendidikan kontekstual. Pendidikan kontekstual merupakan sebuah proses pembelajaran yang difokuskan pada pemecahan masalah dengan menggunakan konteks bervariasi, menghargai keberagaman individu, mendukung pembelajaran mandiri dan menggunakan kelompok belajar secara kooperatif serta menggunakan asesmen otentik (Clifford dan Wilson, 2000). Tindakan yang tepat untuk merealisasikan pendidikan kontekstual ialah melakukan peninjauan kembali pada

kurikulum, dari kurikulum tradisional yang menjurus kepada *subject-matter oriented* menuju *competency-based*. *Competency-based* merupakan kurikulum pembelajaran yang fokus utamanya adalah pemecahan masalah yang bertujuan untuk membentuk pribadi peserta didik yang kritis, kreatif dan mampu menghadapi masalah yang dihadapi.

Melihat urgensi dari hal tersebut Kemendikbud Ristek sebagai lembaga pendidikan terbesar di Indonesia, melakukan upaya untuk meningkatkan kompetensi peserta didik di Indonesia. Salah satu upayanya adalah mengadakan program Kampus Merdeka. Program ini merupakan salah satu terobosan baru yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengasah minat dan kemampuan mereka dengan cara terjun langsung ke dunia kerja. Program ini tentunya bertujuan membuat mahasiswa mengasah dan menemukan kompetensi yang ada dalam dirinya. Program Kampus Merdeka memiliki sembilan sub program, diantaranya: (1) Pertukaran Mahasiswa Merdeka, (2) Magang Bersertifikat, (3) *Indonesian International Student Mobility* (IISMA), (4) Studi Independen Bersertifikat, (5) Proyek Kemanusiaan, (6) Riset atau penelitian, (7) KKN Tematik, (8) Program Kampus Mengajar, dan (9) Program Wirausaha. Semua program tersebut tentunya memiliki aktivitas dan sistem penilaian yang berbeda-beda. Dalam hal ini, peneliti akan membahas salah satu program Kampus Merdeka yang paling banyak diminati oleh mahasiswa, yaitu Magang Bersertifikat. Menurut Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud Ristek, Paristiyani Nurwardani yang dilansir dari *mediaindonesia.com* dari sembilan program Kampus Merdeka, lebih dari 70% mahasiswa memilih Magang Bersertifikat sebagai program yang paling diminati.

Magang Bersertifikat merupakan salah satu program Kampus Merdeka yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan dirinya dengan cara terjun langsung ke dunia kerja, sebagai persiapan untuk membangun karir mereka di masa depan. Program ini difasilitasi oleh berbagai macam mitra, mulai dari BUMN hingga swasta. Posisi yang

ditawarkan pun sangat beragam dan bisa *diapply* oleh seluruh mahasiswa dari latar belakang program studi yang berbeda-beda. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kemendikbud Ristek ditemukan fakta bahwa lulusan Kampus Merdeka lebih cepat mendapatkan pekerjaan dibandingkan dengan rata-rata nasional. Lulusan Kampus Merdeka diketahui hanya membutuhkan waktu 0,3 hingga 2,8 bulan untuk mendapatkan pekerjaan pertamanya, sementara rata-rata nasional lulusan perguruan tinggi membutuhkan waktu 4,5 sampai 5 bulan untuk mendapatkan pekerjaan setelah menyelesaikan perkuliahan. Spesifiknya, lulusan Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) hanya membutuhkan waktu kurang lebih 1,1 bulan untuk mendapatkan pekerjaan. Selain itu, gaji pertama yang dihasilkan oleh lulusan Kampus Merdeka sekitar 1,43 hingga 1,88 kali dari Upah Minimum Provinsi (UMP), sementara rata-rata gaji nasional hanya berkisar 0,72 kali dari Upah Minimum Provinsi, dapat dikatakan bahwa gaji dari lulusan Kampus Merdeka 0,93 kali lebih besar dari Upah Minimum Provinsi dibandingkan dengan rata-rata nasional yang dalam hal ini bukan lulusan Kampus Merdeka. Menurut data tersebut dapat disimpulkan bahwa program Kampus Merdeka membawa perubahan yang positif dan signifikan terhadap calon pekerja, dilihat dari waktu tunggu kerja serta penghasilan yang diperoleh menandakan bahwa lulusan Kampus Merdeka lebih siap untuk bekerja. Keberhasilan ini tentunya didukung oleh para mitra yang bekerja sama dengan mitra untuk bersama-sama mencetak lulusan yang berkompentensi dan berintegritas.

Salah satu mitra yang menjalin kerjasama dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia pada program Kampus Merdeka adalah *Karier.mu by Sekolah.mu*. Mitra ini berada dibawah naungan PT. Semesta Integrasi Digital. *Karier.mu by Sekolah.mu* sendiri merupakan sebuah platform pendidikan berbasis teknologi yang berkolaborasi untuk menyediakan program pelatihan kepada semua orang secara merata, serta menyediakan akses pelatihan yang

terintegrasi digital dengan materi-materi yang telah dirancang oleh ahli dari berbagai bidang. Karier.mu mengusung Kurikulum Berbasis Kompetensi sebagai kurikulum utamanya. Dalam hal ini, peserta magang di Karier.mu selain bekerja, mereka juga akan diberikan pelatihan untuk meningkatkan *soft skill* dan *hard skill* di setiap minggunya. Pelatihan ini terdiri dari sebelas modul dengan topik yang berbeda, dengan menggunakan metode *synchronous- asynchronous*, pelatihan ini wajib diikuti oleh peserta magang di Karier.mu dalam rangka pembekalan kompetensi untuk bekerja.

Saat ini, tuntutan dalam dunia kerja tidak hanya terletak pada penguasaan keterampilan dasar saja, melainkan perlu adanya kapabilitas dalam *employability skills*. *Employability skills* atau keterampilan employability merupakan kecakapan dalam mengelola keterampilan kerja yang meliputi sikap dan perilaku dalam bekerja sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan oleh pihak industri maupun dunia kerja (Leish, 2002). Hal ini sejalan dengan kajian yang dilakukan Samani (2004) yang mengindikasikan bahwa kompetensi yang diharapkan oleh industri dunia kerja yaitu jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, memecahkan masalah dan penguasaan bidang kerja. Kompetensi yang diharapkan dalam dunia kerja tentu tidak akan didapatkan jika peserta didik hanya diberikan pendidikan secara kontekstual saja, melainkan pendidikan yang mampu mengasah dan menumbuhkan kompetensi peserta didik sesuai dengan keterampilan yang mereka miliki, sehingga menurut peneliti masalah ini perlu diangkat menjadi sebuah penelitian. Peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara persepsi peserta magang kampus merdeka terhadap penerapan kurikulum berbasis kompetensi dengan kesiapan kerja

.Melalui latar belakang masalah diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai **“Hubungan Antara Persepsi Peserta Magang Kampus Merdeka Mengenai Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi dengan Kesiapan Kerja di Sekolah.mu”**

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian secara umum adalah **“Bagaimana Hubungan Antara Persepsi Peserta Magang Merdeka Mengenai Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi Dengan Kesiapan Kerja di Sekolah.mu?”**

Adapun secara khusus, rumusan penelitian masalah yang diajukan antara lain:

1. Bagaimanakah persepsi peserta magang kampus merdeka terhadap penerapan kurikulum berbasis kompetensi di Sekolah.mu?
2. Bagaimanakah gambaran kesiapan kerja peserta magang kampus merdeka yang telah mengikuti kegiatan magang di Sekolah.mu?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta magang mengenai penerapan kurikulum berbasis kompetensi dengan kesiapan kerja di Sekolah.mu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka didapati tujuan penelitian secara umum sebagai berikut: “Untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan antara penerapan model pembelajaran berbasis kompetensi dengan kesiapan kerja peserta magang”.

Tujuan umum di atas akan diuraikan menjadi beberapa tujuan khusus sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana persepsi peserta magang terhadap penerapan kurikulum berbasis kompetensi di Sekolah.mu.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis gambaran kesiapan kerja peserta magang kampus merdeka yang telah mengikuti kegiatan magang di Sekolah.mu.

3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan antara persepsi peserta magang kampus merdeka terhadap penerapan kurikulum berbasis kompetensi dengan kesiapan kerja di Sekolah.mu

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat menjadi sebuah referensi untuk penelitian selanjutnya, baik untuk referensi bagi lembaga yang terkait maupun referensi bagi penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran berbasis kompetensi.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan, kajian dan memberikan wawasan baru serta informasi dan gambaran mengenai persepsi peserta magang terhadap penerapan kurikulum berbasis kompetensi dengan kesiapan kerja di Sekolah.mu

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan baru serta dapat menjawab rasa ingin tahu peneliti terhadap hubungan antara persepsi peserta magang kampus merdeka terhadap penerapan kurikulum berbasis kompetensi dengan kesiapan kerja di Sekolah.mu.

2. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan pertimbangan untuk terus menerapkan kurikulum berbasis kompetensi sebagai kurikulum utamanya. Serta dapat dijadikan bahan kajian untuk pengembangan metode pembelajaran berbasis kompetensi di lembaga tersebut.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan ataupun referensi terkait hubungan antara persepsi penerapan kurikulum berbasis kompetensi terhadap kesiapan kerja

peserta magang program Kampus Merdeka, sehingga penelitian selanjutnya dapat memberikan wawasan baru yang dapat menyempurnakan penelitian ini.

4. Bagi Prodi Teknologi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa untuk menambah wawasan terkait kurikulum berbasis kompetensi serta menambah wawasan seputar kegiatan magang di kampus merdeka (MSIB)

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Persepsi Peserta Magang Kampus Merdeka Terhadap Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi Dengan Kesiapan Kerja Di Sekolah.Mu” mengacu pada pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019 dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bab I merupakan bab perkenalan mengenai isi skripsi, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II berisikan teori-teori dari ahli dan penjelasan terhadap masalah yang akan diteliti.
3. Bab III berisikan alur penelitian yang menjadi acuan peneliti mengenai langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan, meliputi desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, asumsi penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian dan teknik analisis data.
4. Bab IV mencakup penemuan dari proses penelitian yang telah dilakukan serta mencakup jawaban dari rumusan masalah
5. Bab V merupakan bab penutup berisi kesimpulan yang bersifat penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil penemuan penelitian